

**PENGARUH TOTAL DPK DAN PENYALURANNYA  
SERTA PERGERAKAN NILAI TUKAR TERHADAP BOPO  
PADA BANK-BANK MALAYSIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**GITA DWI CAHYANI EFFENDI**

**NIM : 2011210439**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A**

**2015**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Gita Dwi Cahyani Effendi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 November 1993  
N.I.M : 2011210439  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Total DPK dan Penyalurannya Serta  
Pergerakan Nilai Tukar Terhadap BOPO pada  
Bank-Bank Malaysia.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 Februari 2015



**Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.**

Ketua Jurusan Manajemen,  
Tanggal : 20 Februari 2015



**Dr. MUAZAROH, SE, MT.**

**PENGARUH TOTAL DPK DAN PENYALURANNYA  
SERTA PERGERAKAN NILAI TUKAR TERHADAP  
BOPO PADA BANK –BANK MALAYSIA**

**Gita Dwi Cahyani Effendi**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [gitaichwan1@gmail.com](mailto:gitaichwan1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The main function of bank institutions activity is finance intermediary from surplus unit to deficit unit or funding activities and lending activities. For commercial banks in Malaysia, funding activities include saving deposits and time deposits. On the other side, lending activities include commercial papers, credits, interbank placement and exchange rate. The purpose of this research to examine the influence of Total Funding, Fund Allocation And Exchange Rate Fluctuations To Cost Income Ratio (BOPO) At Malaysian Banking. This study uses secondary data from bank's financial reports and exchange rate, during 2008 to 2013. Sampling technique used was census with criteria total assets. The analysis was done by performing mathematical calculations and statistics from various financial ratios that reflect the total of savings products and their distribution in the reference. Analysis techniques used in this research are multiple regressions linear on result of research, the influence of loans received, commercial papers, credits, interbank placement, exchange rate increases to Cost Income Ratio (BOPO).are significance*

*Keywords: Third Party of Total Fund, Distribution, Exchange Rate Fluctuations, Bank's Efficiency.*

## PENDAHULUAN

Selamatudadasawarsa, industri perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha maupun mobilisasi dana masyarakat. Hal ini sebagai akibat dari deregulasiperbankanyang sangat mempengaruhi pola dan strategi manajemen portofolio bank baik disisi pasiva maupun disisi aktiva bank. Situasi ini memaksa industri perbankan untuk lebih kreatifdan inovatif dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perbankan Malaysia harus memiliki kinerja yang tidak hanya baik tetapi juga benar-benarkonsisten serta harus tetap memperhitungkan prinsip kehati-hatian.

Sebagaimana yang kita ketahui bank merupakan lembaga keuanganyangberfungsi sebagai perantara bagi pihak-pihak yang memilikikelebihandana(dalam bentuk simpanan) de-ngan pihak yang membutuhkan da-na(dalam bentuk kredit dan lain-nya). Saat menghimpun dana, bank akan menanggung biaya bunga, sedangkan saat menyalurkan dana akan memperoleh pendapatan bunga yangdapat digunakan untuk membiayaiusahanya, baik operasional maupun ekspansi untuk masa yang akan datang. Guna memperoleh laba, bank harus menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih besar daripada biayanya. Semakin besar laba yang berhasil diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut. Jika keuntungan bank setiap tahunnya meningkat maka hal itu merupakan *asset* terpenting yang dimiliki oleh bank agar tetap tumbuh danberkembang di kemudian hari. Selain itu untuk mendapatkan

keuntungan yang diharapkan, bank juga perlu mengukur kemampuannya dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu salah satu alat ukurnya dengan menggunakanperbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Pada sistem perekonomian terbuka, manajemen bank juga wajib memperhatikan dinamika ekonomi makro yang dapat mempengaruhi laba dari komponen aktiva produktif dan nilai dana pihak ketiga. Salah satu indikator yang mencerminkan dinamika tersebut adalah fluktuasi nilai tukar (*exchange rate*). Semakin tinggi fluktuasi nilai tukar, semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dalam operasional harian bank sehingga potensi resiko yang dihadapi pun semakin besar. Ketika bank memiliki aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan maupun biaya yang dihasilkan dan akan berdampak pada potensi keuntungan atau kerugian bank.

Mengacu pada laporan keuangan, aspek efisiensi yang diukur dengan BOPO pada bank-bank Malaysia. terlihat jelas bahwa kinerja bank-bank Malaysia selama lima tahun terakhir dari tahun 2008 sampai 2013 mengalami kenaikan tren BOPO yang terjadi pada bank-bank Malaysia diantaranya yaitu Public Bank Berhad 2,74%, RHB Bank Berhad 1,60%, Alliance Bank sebesar 1,77%, RHB Bank Berhad sebesar 0,47%, Hong Leong Bank Berhad sebesar 0,60 % dan Affin Bank sebesar 0,41%. Anomali pergerakan rasio BOPO pada tabel diatas dapat dipengaruhi oleh banyak komponen faktor, sehingga apa yang diharapkan

tidak dapat tercapai. Beberapa komponen faktor itulah yang kini akan dijadikan variabel dalam penelitian ini, yang penjelasan pengaruhnya terhadap pendapatan dan biaya bunga serta rasio BOPO suatu bank telah dijabarkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian penelitian ini menarik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan meneliti bagaimana Pertumbuhan portofolio produk DPK bank yang meliputi tabungan, deposito, pinjaman yang diterima dan Penyalurannya yang terdiri dari surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain serta fluktuasi nilai tukar memberikan pengaruh terhadap rasio BOPO bank.

### **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan (1998:10) yang dimaksud dengan bank adalah “Suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Poin utama yang ditekankan dari definisi di atas adalah bank memiliki dua kegiatan utama yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk. Akan tetapi dalam kegiatan penyaluran dana, bank hendaknya tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi kegiatan tersebut harus diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **Dana Pihak Ketiga**

Guna mendapatkan dana segar yang siap digunakan dan disalurkan ke dalam berbagai komponen aktiva produktif, bank harus melakukan aktifitas penghimpunan dana dari masyarakat atau yang dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Di dalam lingkungan masyarakat awam, DPK sering disebut simpanan bank. Definisi Simpanan menurut Kamus Perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Simpanan ini berfungsi untuk menarik kelebihan dana dari satu pihak (Surplus Fund) kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, surat berharga, dan lain-lain guna menutupi kebutuhan/ kekurangan dana pihak lain (Deficit Fund). Komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) ini menjadi variabel penguang laba, karena didalamnya melekat unsur biaya (bunga) yang harus dibayarkan kepada pemilik dana (deposan) sebagai imbal hasil atas penggunaan dana milik mereka oleh bank. Ketika bunga bersih bank berkurang akibat naiknya biaya bunga dari penambahan volume DPK, maka BOPO yang dihasilkan akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan secara sederhana bahwa hubungan pertumbuhan volume DPK dan pertumbuhan BOPO adalah bersifat positif.

#### **Aktiva Produktif**

Selanjutnya, bank akan menyalurkan DPK ke dalam produk dan instrument penyaluran dana yang ditawarkan kepada masyarakat yang membutuhkan (debitur) di sektor riil dan keuangan. Kredit adalah produk penyaluran dana yang mencerminkan terlaksananya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan di sektor riil. Selain Kredit, bank juga menempatkan dana masyarakat yang telah diperoleh pada beberapa instrument di sektor keuangan salah satunya adalah Surat Berharga dan Penempatan pada bank lain. Produk dan instrument penyaluran ini akan menjadi aktiva produktif bagi bank yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari pembebanan harga (bunga) atas penggunaan dana tersebut oleh konsumen (debitur), sehingga akan menambah nilai pendapatan bunga bersih dan rasio BOPO bank akan turun. Semakin banyak aktiva produktif yang dibentuk, maka semakin besar potensi laba bersih yang dapat diperoleh dan BOPO pun semakin kecil. Oleh karenanya korelasi antara produk dan instrumen penyaluran dana di atas terhadap pertumbuhan BOPO bersifat positif.

#### **Fluktuasi Nilai Tukar**

Selain hal-hal di atas, di dalam sistem perekonomian terbuka manajemen bank juga wajib memperhatikan dinamika ekonomi makro yang dapat mempengaruhi laba dari komponen Aktiva produktif dan Nilai DPK. Salah satu indikator yang mencerminkan dinamika tersebut

adalah Fluktuasi Nilai Tukar (Exchange Rate). Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi kinerja bank. Semakin tinggi fluktuasi nilai tukar, semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dalam operasional harian bank. Akhirnya potensi resiko yang dihadapi pun semakin besar. Ketika bank memiliki aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan maupun biaya yang dihasilkan dan akhirnya juga akan berdampak pada potensi keuntungan atau kerugian bank. Fluktuasi nilai tukar adalah perubahan nilai tukar (naik/turun) dengan rentang yang didasarkan pada kondisi ekonomi. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut Apresiasi. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut Depresiasi. Baik apresiasi maupun depresiasi nilai tukar, akan berpengaruh pada penetapan tingkat suku bunga acuan. Untuk menstabilkan me-nguatkan kembali harga mata uang domestik yang terdepresiasi (turun), pemerintah akan menaikkan tingkat suku bunga acuan sehingga me-ngurangi jumlah dan permintaan uang yang beredar di pasar. Berkurangnya jumlah uang yang beredar di masyarakat ini terindikasi pada penambahan volume pengendapan DPK (simpanan) di perbankan, karena bunga yang ditawarkan semakin menarik (tinggi). Sementara dari sisi permintaan, jumlah pertumbuhan kredit berkurang lantaran

mahalnya harga (bunga) pinjaman. Hasilnya biaya bunga yang ditanggung bank akan mengalami peningkatan dan pendapatan bunga malah turun.

Dengan demikian laba bunga bersih bank pun tergerus. Begitu pula sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi. Baik kenaikan maupun penurunan nilai tukar, akan berpengaruh terhadap Potensial loss/ gain bank. Potensial loss/ gain ini adalah kemungkinan bank untuk mendapatkan kerugian/ keuntungan dari Foreign Exchange Asset dan Foreign exchange Liabilities sebagai akibat perubahan Nilai Tukar. Selisih antara *Foreign Exchange Asset* dan *Foreign Exchange Liabilities* disebut Gap position. Suatu bank yang memiliki nilai Gap position negatif, berpotensi mengalami kerugian manakala terjadi penurunan nilai tukar, begitu pula juga sebaliknya.

Berdasarkan pada telaah teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

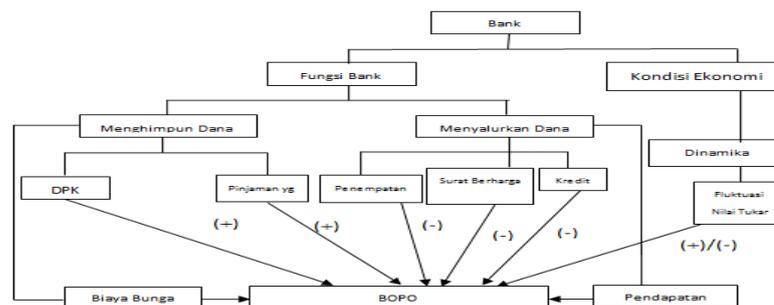
1. Total DPK, pinjaman yang diterima, kredit, surat berharga

dan penempatan pada bank lain dan fluktuasi nilai tukar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.

2. Total DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
3. Total pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
4. Total surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
5. Total penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
6. Total Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
7. Fluktuasi nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.

Gambar 1

### KERANGKA PEMIKIRAN



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:69) dalam membuat perencanaan penelitian ada beberapa perspektif yang perlu dipertimbangkan, yaitu: jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, pengendalian variabel-variabel oleh peneliti (keterlibatan peneliti), dimensi waktu, ruang lingkup topik bahasan, lingkungan peneliti, unit analisis, persepsi subjektif. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan empat perspektif tersebut yaitu: jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, dimensi waktu.

Berdasarkan jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini adalah penelitian yang berupa pengujian hipotesis karena penelitian ini menjelaskan hubungan tertentu dua variabel atau lebih dalam suatu situasi. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk dalam *observational research* karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada data sekunder yang telah tersedia.

### Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Penelitian ini hanya meninjau aspek pengaruh totalDPK, pinjaman yang diterima, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain dan nilai tukar terhadap rasio BOPO.
2. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah pada delapan bank-bank Malaysia yang memiliki aset terbesar pada

kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2013.

3. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan tahunan milik delapan Bank-bank Malaysia yang memiliki aset antara 70 triliun rupiah – 150 triliun rupiah dari tahun 2008 –2013 dan index nilai tukar ringgit Malaysia yang diterbitkan oleh Bank Negara Malaysia.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian adalah variabel terikat (Y) yaitu pertumbuhan BOPO dan variabel bebas (X) yang terdiri dari total dana pihak ketiga (DPK), total pinjaman yang diterima (PYD), total surat berharga (SB), total penempatan bank lain (PBL), total kredit (KRE-DIT), fluktuasi nilai tukar (NILAI TUKAR).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Buairibel terikat (Y) yaitu BOPO atau besaran hasil perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki kedelapan Bank Malaysia selama periode 2008 hingga 2013 dalam satuan persentase dan dihitung menggunakan rumus yang telah dinyatakan pada landasan teori yakni:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari total dana pihak ketiga, total pinjaman yang diterima, total surat berharga, total penempatan pada bank lain, total kredit, dan fluktuasi nilai tukar. Total dana pihak ketiga adalah total dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada penelitian ini total dana pihak ketiga dihitung dengan Ln dari total DPK. Total pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain termasuk dari Bank Negara Malaysia baik dalam ringgit Malaysia maupun dalam mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh waktu. Pada penelitian ini total pinjamanyang diterima dihitung dengan Ln dari total PYD.

Total suratberhargamerupakan penjumlahan dari sebuah dokumen yang diterbitkan oleh penerbitnya sebagai pemenuhan suatu prestasi berupa pembayaran sejumlah uang sehingga berfungsi sebagai alat bayar yang di dalamnya berisikan suatu perintah untuk membayar kepada pihak-pihak yang memegang surat tersebut, baik pihak yang diberikan surat berharga oleh penerbitnya maupun pihak ketiga kepada siapa surat berharga tersebut telah dialihkan. Pada penelitian ini total surat berharga dihitung dengan Ln dari total SB.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:64) menyatakan bahwa Kredit adalah Prioritas Ketiga

dalam alokasi dana bank. Hal ini dikarenakan bank harus terlebih dahulu mencukupi *Primary Reserve* dan *Secondary Reserve* untuk mengantisipasi resiko likuiditas. Sedangkan total kredit yaitu seluruh pinjaman dana yang telah diberikan kepada nasabah yang surplus dana. Pada penelitian ini hasil penjumlahan tersebut dihitung dengan Ln.

Total penempatan pada bank lain menurut Indra Bastian Suhardjono (2009:214) adalah penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dana tersebut dapat berupa simpanan berjangka dan sejenis lainnya. Penempatan pada bank lain dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan bunga. Pada penelitian ini total penempatan pada bank lain dihitung dengan Ln.

Nilai Tukar Mata Uang atau disebut Kurs. Menurut Frederic S. Mishkin (2008: 107) kurs adalah harga sari satu mata uang (aset) dinyatakan dalam mata uang (aset) lainnya. Pengkonversian aset ini akan yang menghasilkan perbandingan nilai/ harga antar kedua mata uang tersebut. Jenis valuta asing yang memiliki volume terbesar adalah US Dollar sebesar lebih dari 80% dari total perdagangan valuta asing di Malaysia. Presentase Fluktuasi Nilai Tukar selama periode

penelitian ini dihitung dengan Rumus :

$$\text{Fluktuasi Nilai Tukar} = \frac{\text{Nilai tukar t} - \text{Nilai tukar (t-1)}}{\text{Nilai tukar (t-1)}} \times 100\%$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-Bank di Malaysia. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan bank dengan total aset 30 triliun RM sampai 150 triliun RM dan masih beroperasi sampai per Desember 2013 yaitu: Malayan Banking Berhad, CIMB Bank Berhad, Public Bank Berhad, RHB Bank, Hong Leong Bank Berhad, Alliance Bank Berhad, Affin Bank Berhad dan AM Bank Berhad.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

yakni: analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan.

#### b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara simultan maupun parsial. Model Regresi :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{PYD} + \beta_3 \text{SB} + \beta_4 \text{PBL} + \beta_5 \text{KREDIT} + \beta_6 \text{NILAITUKAR} + e$$

#### c. Uji serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh total DPK, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap BOPO.

#### d. Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi positif atau negatif pengaruh suatu variabel bebas secara parsial/ individu terhadap variabel tergantung.

Tabel 1

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

VARIABEL	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	Std.Dev
LBOPO	3,58	4,47	4,14	0,18
LDPK	14,11	19,43	17,94	1,16
LPYD	12,63	18,58	16,53	1,11
LSB	12,68	18,14	16,43	1,17
LPBL	5,05	16,59	14,43	1,87
LKREDIT	10,71	19,29	17,51	1,81
NILAI TUKAR	-9,96	7,30	0,04	5,83

Sumber : Hasil Analisis Data

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **Total DPK Bank-Bank Malaysia Periode 2008-2013**

Ln total DPK Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013 dapat ditampilkan tabel 1, dapat diketahui bahwa Malayan Bank Berhad memiliki tingkat total rata-rata DPK tertinggi dibandingkan bank lain yakni sebesar 19,12% berada di atas nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 17,94%. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Affin Bank Berhad dengan total rata-rata sebesar 15,11%.

#### **Total Pinjaman yang Diterima Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013**

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa total pinjaman yang diterima milik kedelapan bank-bank Malaysia selama periode 2008-2013. Cenderung mengalami fluktuasi yang secara umum menunjukkan trend positif dengan total rata-rata sebesar 16,53% setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pada masing-masing bank, dapat diketahui bahwa Malayan Bank Berhad memiliki tingkat total pinjaman yang diterima tertinggi dibandingkan bank lain secara tahunan yakni sebesar 18,01% berada di atas nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 16,53%. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Affin Bank Berhad dengan total rata-rata sebesar 15,01%.

#### **Total surat berharga Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa total surat berharga yang diterima milik kedelapan bank-bank Malaysia selama

tahun 2008-2013 cenderung mengalami fluktuasi yang secara umum menunjukkan trend positif dengan total rata-rata sebesar 16,43% setiap tahunnya. Jika dilihat dari total rata-rata pada masing-masing bank, dapat diketahui bahwa Public Bank Berhad memiliki total rata-rata surat berharga tertinggi dibandingkan bank lain secara tahunan yakni sebesar 17,24% berada di atas nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 16,43%. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Affin Bank Berhad yaitu sebesar 15,40%.

#### **Total penempatan pada Bank lain Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa total penempatan pada bank lain milik kedelapan bank-bank Malaysia selama tahun 2008-2013 cenderung mengalami fluktuasi yang secara umum menunjukkan trend positif dengan total rata-rata sebesar 14,43% setiap tahunnya. Jika dilihat dari total rata-rata pada masing-masing bank, dapat diketahui bahwa Malayan Bank Berhad memiliki total rata-rata penempatan pada Bank lain tertinggi dibandingkan bank lain secara tahunan yakni sebesar 15,99% berada di atas nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 14,33%. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Allience Bank Berhad yaitu sebesar 11,77%.

#### **Total Kredit Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa total kredit milik kedelapan bank-bank Malaysia selama tahun 2008-2013 cenderung mengalami fluktuasi yang secara umum menunjukkan trend positif dengan total rata-

ratasebesar17,51%setiap tahunnya. Jika dilihat dari total rata-rata pada masing-masing bank, dapat diketahui bahwa Bank Mala-yan Banking Berhad memiliki total rata-rata penempatan pada Bank lain tertinggi dibandingkan bank lain secara tahunan yakni sebesar 18,99% berada diatas nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 17,51%. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh RHB Bank Berhad yaitu sebesar 18,11%.

**Fluktuasi nilai tukar pada Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013**

Fluktuasi nilai tukar pada Bank-bank Malaysia tahun 2008-2013 cenderung bergerak turun setiap periodenya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata nilai tukar bernilai positif yaitu sebesar 0,04% dengan terdapat penurunan nilai tukar tersebut maka hal ini secara teoritis akan berpengaruh terhadap bunga bersih bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yaitu dalam mengimpun dana maupun menyalurkan dana.

**Rasio Bopo Pada Bank-Bank Malaysia Periode 2008-2013**

Berdasarkan tabel1 dapat dijelaskan bahwa Hongleong Bank

Berhad memiliki nilai yang sangat tinggi melampaui bank-bank lainnya secara tahunan yakni sebesar 4,25% berada diatas nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 4,14% Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh CIMB Bank Berhad yang rasio BOPO-nya hanya sebesar 3,95%.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,324 - 0,009DPK - 0,064 PYD - 0,034SB + 0,030PBL + 0,001 KREDIT + 0,003 NILAITUKAR + e$$

Dari persamaan regresi linear selisih mutlak di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 5,324$   
Angka ini menunjukkan besarnya nilai Y (BOPO), dengan asumsi apabila pada saat semua variabel bebas bernilai nol.
2.  $\beta_1 = -0,009$   
Artinya variabel BOPO akan menurun 0,009 jika variabel total DPK mengalami peningkatan

**Tabel 2  
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Variabel	Koefisien Regresi
DPK = Total Dpk	-0,009
PYD = Total Pinjaman Yang Diterima	-0,064
SB= Total Surat Berharga	-0,034
PBL = Total Penempatan Pada Bank Lain	0,030
KREDIT= Total Kredit	0,001
NILAI TUKAR = Nilai Tukar	0,003
<b>R Square = 0,296</b>	<b>Konstanta = 5,324</b>
<b>Sig F = 0,020</b>	<b>F hitung = 2,873</b>

Sumber: Hasil Analisis Data

- sebesar 1% demikian pula sebaliknya jika total DPK mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 0,009. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (konstan).
3.  $\beta_2 = -0,064$   
Artinya variabel BOPO akan meningkat 0,064% jika variabel pinjaman yang diterima mengalami penurunan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika pinjaman yang diterima mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel BOPO akan juga turun sebesar 0,064. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (konstan).
  4.  $\beta_3 = -0,034$   
Artinya variabel BOPO akan menurun 0,034 jika variabel surat berharga mengalami peningkatan sebesar 1% demikian pula sebaliknya jika variabel pinjaman yang diberikan mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel BOPO akan naik sebesar 0,034. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah (konstan).
  5.  $\beta_4 = 0,030$   
Artinya variabel BOPO akan menurun 0,030 jika variabel penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika variabel penempatan pada bank lain mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel BOPO akan meningkat sebesar 0,030. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah (konstan).
  6.  $\beta_5 = 0,001$   
Artinya variabel BOPO akan meningkat 0,001 jika variabel kredit mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika variabel kredit mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel BOPO akan turun sebesar 0,001. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (konstan).
  7.  $\beta_6 = 0,003$   
Artinya variabel BOPO akan meningkat 0,003 jika variabel nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1%, demikian pula sebaliknya jika volume nilai tukar mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel BOPO akan juga turun sebesar 0,003 %. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (konstan).

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20 untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan. Uji hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah total DPK, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pergerakan nilai tukar berpengaruh pada BOPO baik secara simultan maupun secara parsial.

#### **a. Uji F**

Analisis variabel secara serempak digunakan untuk mengetahui apakah total DPK, pinjaman yang diberikan, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap BOPO. Berdasarkan tabel 2, hasil Uji F

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,020 dan  $F_{hit}$  sebesar 2,873. Sedangkan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,34 sehingga  $H_0$  ditolak karena apabila  $sig < 0,05$  atau  $F_{hit} > F_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa total DPK, pinjaman yang diberikan, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,296 mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO dapat dipengaruhi oleh variabel total DPK, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pergerakan nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama sebesar 29,6% dan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

c. Uji t

Maka dapat diketahui hasil dari analisis uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

**Total DPK**

Tabel 3 telah menunjukkan hasil  $t_{hit}$  untuk variabel DPK yaitu sebesar -0,085 dengan tingkat signifikan 0,933. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,683 dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa  $sig > 0,05$  atau  $T_{hit} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima. Sehingga variabel total DPK secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap BOPO.

**Total Pinjaman yang Diterima**

Tabel 3 telah menunjukkan hasil  $t_{hit}$  untuk variabel total pinjaman yang diterima yaitu sebesar -1,285 dengan tingkat signifikan 0,206. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,683 dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa  $sig > 0,05$  atau  $T_{hit} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima. Sehingga variabel total pinjaman yang diterima secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap BOPO.

**Total Surat Berharga**

Tabel 3 telah menunjukkan hasil  $t_{hit}$  untuk variabel total surat berharga yaitu sebesar -1,082 dengan tingkat signifikan 0,285. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -1,683

**Tabel 3**

**HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL**

Variabel	Sig	$T_{hit}$	$T_{tabel}$	R	$r^2$	Kesimpulan
DPK	0,933	-0,085	1,683	-0,009	-0,013	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
PYD	0,206	-1,285	1,683	-0,064	-0,197	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
SB	0,285	-1,082	-1,683	-0,034	-0,167	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
Penempatan BL	0,019	2,432	-1,683	0,040	0,355	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima
Kredit	0,987	0,017	-1,683	0,001	0,003	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak
Nilai tukar	0,516	0,655	$\pm 2,02$	0,003	0,102	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data

dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa  $\text{sig} > 0,05$  atau  $T_{\text{hit}} > -T_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  diterima. Sehingga variabel total surat berharga secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif pada BOPO.

#### **Total Penempatan pada Bank Lain**

Tabel 3 telah menunjukkan hasil  $t_{\text{hit}}$  untuk variabel total penempatan pada bank lain yaitu sebesar 2,432 dengan tingkat signifikan 0,019. Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar -1,683 dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa  $\text{sig} < 0,05$  atau  $T_{\text{hit}} > T_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  ditolak. Sehingga variabel total penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada BOPO.

#### **Total Kredit**

Tabel 3 telah menunjukkan hasil  $t_{\text{hit}}$  untuk variabel total kredit yaitu sebesar 0,017 dengan tingkat signifikan sebesar 0,987 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar -1,683 sedangkan  $\alpha$  sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa  $\text{sig} > 0,05$  atau  $T_{\text{hit}} > T_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  ditolak sebagaimana yang dan  $H_0$  diterima sehingga variabel total kredit secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap BOPO.

#### **Pergerakan Nilai Tukar**

Tabel 3 telah menunjukkan hasil  $t_{\text{hit}}$  untuk variabel total nilai tukar yaitu sebesar 0,655 dengan tingkat signifikan 0,516. Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $\pm 2,02$  dengan

$\alpha$  sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa  $\text{sig} > 0,05$  atau  $T_{\text{hit}} < T_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  diterima. Sehingga variabel total nilai tukar secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap BOPO.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diketahui bahwa variabel total DPK, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pergerakan nilai tukar secara serempak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan BOPO pada bank-bank Malaysia selama tahun 2008-2013. Adapun besarnya pengaruh tersebut secara bersama-sama terhadap BOPO yaitu sebesar 29,6%. Hal ini mengartikan bahwa terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang turut mempengaruhi BOPO bank-bank tersebut sebesar 70,4%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Maria & Anggraeni (2012) yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pinjaman yang diterima secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 hingga triwulan II 2012. Meski variabel bebas yang digunakan bukan pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pinjaman yang diterima melainkan total DPK,

**Tabel 4**  
**RANGKUMAN HASIL PENGUJIAN**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian teori	Kesimpulan
DPK	Positif	Negatif	Tidak Sesuai	H0 diterima dan H1 ditolak
Pinjaman yg diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai	H0 diterima dan H1 ditolak
Surat Berharga	Negatif	Negatif	Tidak Sesuai	H0 diterima dan H1 ditolak
Penempatan pd BL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai	H0 ditolak dan H1 diterima
Kredit	Negatif	Positif	Tidak Sesuai	H0 diterima dan H1 ditolak
Nilai Tukar	Positif/ Negatif	Positif	Sesuai	H0 diterima dan H1 ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data

pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pergerakan nilai tukar namun hasil pengujiannya sama. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu Nila & I Wayan Suartana (2012) yang menyatakan bahwasecara simultan pertumbuhan kredit, pertumbuhan DPK berpengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa kabupaten Badung periode 2003-2007. Selain itu, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu & I Wayan Ramantha(2012) yang menyatakan bahwa secara simultan menyatakan bahwa pertumbuhan kredit, tabungan, deposito tidak berpengaruh terhadap BOPO pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari enam variabel bebas yang meliputi total DPK, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan pergerakan nilai tukar yang ha-

nya satu variabel yang memiliki kesesuaian dengan teori. Adapun pembahasan teoritis secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut:

Total DPK, secara teoritis hubungan antara total DPK terhadap rasio BOPO adalah positif. Hal tersebut berarti bahwa total DPK mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank berupa biaya bunga. Jika biaya bunga tinggi maka beban operasional meningkat sehingga BOPO akan meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian ini, total DPK memiliki koefisien regresi negatif -0,009 dan dilihat dari total rata-rata DPK secara keseluruhan sebesar 17,13%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa total DPK memiliki pengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hal ini disebabkan olehterjadinya penurunan BOPO pada saat total DPK mengalami peningkatan. Penurunan BOPO pada tahun 2008-2009 dikarenakan rata-rata pendapatan lebih tinggi dari rata-rata biaya sehingga biaya bunga

yang tinggi dapat ditutupi dengan pendapatan yang tinggi pula. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Nila & I Wayan Suartana (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan giro dan tabungan memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa kabupaten Badung periode 2003-2007. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian Ria Maria & Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan tabungan dan Deposito memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010- triwulan II 2012.

Total pinjaman yang diterima, secara teoritis hubungan antara total pinjaman yang diterima terhadap pertumbuhan BOPO adalah positif. Dimana total pinjaman yang diterima mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank berupa biaya bunga. Jika biaya bunga tinggi maka beban operasional meningkat sehingga BOPO akan meningkat. Di dalam penelitian ini, total pinjaman yang diterima memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,064 dan dilihat dari rata-rata, total pinjaman yang diterima secara keseluruhannya sebesar 17,14%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa total pinjaman yang diterima memiliki pengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hal ini disebabkan oleh total pinjaman yang diterima mengalami peningkatan sehingga semakin tinggi pula beban

operasional yang harus dikeluarkan oleh bank berupa biaya bunga. Jika biaya bunga tinggi maka beban operasional meningkat sehingga BOPO akan meningkat. Namun pada tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa terjadi penurunan BOPO dikarenakan rata-rata pendapatan lebih tinggi dari rata-rata biaya sehingga biaya bunga yang tinggi dapat ditutupi dengan pendapatan yang tinggi pula.

Total surat berharga, secara teoritis hubungan antara total surat berharga terhadap rasio BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dimana total surat berharga mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional yang berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Di dalam penelitian ini, pertumbuhan surat berharga memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,034 dan dilihat dari rata-rata, total surat berharga secara keseluruhannya sebesar 16,43%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa total surat berharga memiliki pengaruh negatif terhadap rasio BOPO. Hal ini dikarenakan total surat berharga mengalami peningkatan, sehingga semakin tinggi pula pendapatan operasional yang berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ria Maria & Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh yang

tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010- triwulan II 2012.

Total penempatan pada bank lain, Berdasarkan teori hubungan antara total penempatan pada bank lain terhadap rasio BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dimana total penempatan pada bank lain mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional yang berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Di dalam penelitian ini, total penempatan pada bank lain memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,040 dan dilihat dari rata-rata total penempatan pada bank lain secara keseluruhan yaitu sebesar 14,43%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa total penempatan pada bank lain memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini dikarenakan total penempatan pada bank lain mengalami peningkatan namun pendapatan operasional bank mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Oleh karena itu, peningkatan penempatan bank lain tidak menyebabkan penurunan BOPO. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Maria & Anggraeni (2012). Ria Anggraeni (2012) menyatakan bahwasecara parsial pertumbuhan penempatan pada Bank lain memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 – triwulan II 2012.

Total kredit, Berdasarkan teori hubungan antara total kredit terhadap rasio BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dimana total kredit mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional yang berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Di dalam penelitian ini, total surat berharga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 dan dilihat dari rata – rata trend, total kredit sebesar 17,51% . Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa total kredit memiliki pengaruh negatif terhadap rasio BOPO dikarenakan total kredit mengalami peningkatan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional yang berupa pendapatan bunga. Namun pada penelitian ini pendapatan bank-bank Malaysia tahun 2008-2013 mengalami fluktuasi sehingga peningkatan kredit tidak menyebabkan penurunan BOPO. Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Nila & I Wayan Suartana (2012) yang menyatakan bahwasecara parsial pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa kabupaten Bandung periode 2003-2007. Selain itu, penelitian ini juga mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Maria & Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode Tri-

wulan I tahun 2010-Triwulan II tahun 2012.

Pergerakan nilai tukar, Berdasarkan teori hubungan antara pergerakan nilai tukar terhadap rasio BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergerakan nilai tukar mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,003 dan dilihat dari rata-rata trend, total nilai tukar bernilai positif sebesar 0,04%. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena pada data penelitian ini pergerakan nilai tukar pada bank-bank Malaysia dalam posisi positive *GAP*, yang berarti jumlah *Foreign Exchange Asset* lebih besar dari *Foreign Exchange Liabilities*. Hal tersebut menunjukkan apabila pergerakan nilai tukar mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan hasil yang positif maka mengindikasikan akan mengalami apresiasi. Apabila nilai tukar ringgit Malaysia mengalami apresiasi, maka Bank Negara Malaysia akan menurunkan tingkat suku bunga guna menstabilkan pergerakannya. Turunnya suku bunga akan menurunkan potensi pendapatan bunga, yang berakibat BOPO bank meningkat. Sebagaimana yang tampak pada gambar berikut ini.

Berbeda dengan hasil hipotesis pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap BOPO. Hal tersebut terjadi karena perubahan nilai tukar di Malaysia yang fluktuatif tidak diikuti dengan perubahan biaya operasional yang fluktuatif. Meski perubahan nilai tukar mengalami fluktuasi namun biaya operasional bank-bank di Malaysia tetap mengalami peningkatan

pada setiap tahunnya sehingga nilai tukar tidak berpengaruh terhadap BOPO.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama total DPK, pinjaman yang diberikan, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan nilai memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,588 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi R Square sebesar 0,296 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 29,6% dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.
2. Variabel total DPK secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.
3. Variabel total pinjaman yang diterima secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.

4. Variabel total surat berharga secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.
5. Variabel total penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.
6. Variabel total kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.
7. Variabel pergerakan nilai tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.
8. Berdasarkan koefisien determinansi parsial sebesar 35,5%, maka variabel penempatan pada bank lain merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap pertumbuhan BOPO pada bank-bank Malaysia periode tahun 2008-2013.

#### **Keterbatasan dan Saran**

Perlu disadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya masing-masing mengandung banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi delapan bank-bank Malaysia, jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode tahun 2008-2013, jumlah komponen indikator

keuangan yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup total DPK, pin-jaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit serta pergerakan nilai tukar.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagi Bank  
Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penghimpunan DPK bank yang terdiri dari Tabungan dan Deposito harus lebih proaktif sehingga dengan semakin meningkatnya volume kedua produk simpanan terutama untuk pertumbuhan deposito ini akan semakin memperbesar kesempatan bank untuk menyalurkan dana ke sektor-sektor yang produktif yang menjadi sumber pendapatan bank dan memaksimalkan tingkat profitabilitas bank.
2. Bagi Peneliti lain  
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya juga meneliti total produk DPK maupun aktiva produktif lainnya lebih kompleks untuk bank-bank di Indonesia. Selain itu dapat juga melakukan penambahan jenis variabel bebas lain yang variatif seperti dinamika keuangan yang menyangkut ekonomi makro yang juga dapat mempengaruhi beberapa variabel dalam penelitian yang akan datang guna menambah luasan ilmu pengetahuan mahasiswa terhadap dunia moneter dan perbankan. Adapun jangka waktu penelitian dan ca-

kupan bank yang menjadi objek penelitian dapat juga diperluas, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan aplikatif dalam penerapannya di industri perbankan Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Negara Malaysia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum*, Publikasi Bank Negara Malaysia.
- Bank Negara Malaysia, 2014, *Foreign Exchange Market Rate in Kuala Lumpur, Malaysia*.
- Judisseno, Rimsky. 2007. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta; PT. Gramedia Expo Pustaka Utama.
- Imam, Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Garindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi* Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Indra Bastian Suhardjono, 2009. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat
- Ria Maria & Anggraeni (2013) "Pertumbuhan DPK, Pinjaman Diterima, Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga dan Kredit untuk Pertumbuhan Efisiensi Pada Bank Pemerintah Daerah". *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No. 1, May 2013, pages 109 – 118
- Putu Nila Krisna Dewi & I wayan Suartana (2012) "Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung". *Journal of Business and Banking* .pages 544 – 558
- Made ayu Indah Cahyani & I Wayan Ramantha (2012) "Pengaruh Aktiva Produktif Dana Pihak Ketiga Dan Ukuran Perusahaan Pada Rasio BOPO". *Journal of Business and Banking*. Pages 1-21